BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sekolah memiliki peran vital guna memajukan potensi masing-masing individu. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan resmi yang didalamnya terdiri atas kegiatan belajar guna ketercapaian tujuan pendidikan. Pihak yang terlibat dalam bertanggung jawab dalam terealisasikam proses pembelajaran adalah seorang tenaga pendidik atau biasa disebut guru. Seorang guru mempengaruhi kemajuan kualitas sebuah lembaga pendidikan, dikarenakan keberhasilan dalam proses belajar yang dilakukan melalui pengawasan dan bimbingan terhadap peserta didik.

Efektivitas hasil belajar pada siswa sangat ditentukan oleh kompetensi guru. Seorang guru yang kompeten dapat mengelola lingkungan belajar dengan efektif, memotivasi siswa, dan mengelola kompetensi tertentu. Mereka juga dapat berfungsi sebagai administrator pendidikan, mengevaluasi dan membimbing pengembangan pendidikan, mengidentifikasi kekuatan guru, dan mencari solusi. Peran seorang pemimpin secara signifikan mempengaruhi ketidakmampuan organisasi pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Salah satu pemimpin dalam organisasi pembelajaran adalah kepala sekolah. Kepala sekolah membuat keputusan yang kompleks dalam upaya untuk meningkatkan standar pengajaran (Suhardan, 2010:39). Pertumbuhan dan pengendalian diri, yang khas dari seorang guru yang berpengetahuan di bidangnya. seorang guru di bidangnya. Seorang guru yang kompeten kadang-kadang disebut sebagai guru kreatif dan profesional. Secara alami, profesionalisme seorang guru perlu dikembangkan dan dipertahankan agar setiap guru dapat dengan mudah mengatur proses pembelajaran siswa. Peran seorang guru dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung sama pentingnya dengan kepala sekolah, yaitu membantu siswa dalam perencanaan pelajaran dan proses pengajaran. Guru dianggap sebagai garis depan pendidikan karena mereka sabar dan perhatian saat mengajar dan menjelaskan materi pendidikan kepada siswa (muhsin, 2023:2395).

Oleh sebab itu, diperlukan seorang tenaga pendidik dan berpengalaman untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran diselesaikan tepat waktu. Seorang tutor profesional adalah seorang siswa dengan pengetahuan khusus yang sesuai dengan harapan guru pembimbing profesional dan diajarkan melalui program akademik atau spesialisasi. Kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan profesional asisten pengajar di suatu organisasi tertentu Melaksanakan pengawasan terstruktur (Rais, 2021:113).

Supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas yang diimplementasikan guna mendukung seorang guru dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilannya guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan . Supervisi akademik bertitik fokus terhadap lingkup proses belajar yang dilakukan pada bidang akademik, yaitu berada pada lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna menjadi mediator dalam membantu peserta didik pada kegiatan belajarnya di sekolah. Keberlangsungan supervisi akademik dilancarkan dengan kegiatan pengarahan, pembinaan, dan pengembangan serta peningkatan aspek yang berhubungan secara langsung atau tidak melalui aktivitas belajar dengan memanfaatkan sumber serta sarana prasarana yang tersedia (Sulistiorini.2021:35).

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, Kompetensi Pengawas pada dasarnya terbatas pada supervisi akademik. Jenis pengawasan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah pengawasan akademik, yang merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mereka dalam membimbing siswa melalui proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengawasan akademik memiliki dampak negatif terhadap upaya guru dalam mendukung siswa untuk mengembangkan tujuan pembelajaran mereka, melaksanakan dan menyelesaikan penilaian pembelajaran, serta menyelesaikan tugas tindak lanjut. Penyelesaian penilaian yang sukses dapat dicapai melalui pendaftaran siswa di kelas, proyek individu siswa, dan kolaborasi guru sebagai cara untuk mencapai keberhasilan akademis di sekolah. Program supervisi akademik

yang baik juga akan menghasilkan produk yang baik. Pendidikan yang dilaksanakan dengan efektif akan berdampak negatif pada peningkatan prestasi siswa (khumairoh.2021:3).

Sedangkan Kemampuan guru dalam mengajar sebenarnya telah disampaikan dalam amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, guru diharapkan memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional. Kompetensi ini akan menunjang perannya sebagai guru dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas sehingga pembelajaran menjadi berkualitas. Supervisi sarana kegiatan pendidikan yang berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan kompetensi tersebut. Supervisi bertujuan untuk meningkatkan professional guru yang bermuara pada pengembangaan ketenagaan dan upaya mendayagunakan sumber daya insani pendidikan serta memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran peserta didik. Supervisi pendidikan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu supervisi akademik dan manajerial (sulistyorini, 2021:121).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa supervisi akademik adalah suatu usaha yang sifatnya membantu guru atau melayanai guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya. Serta dapat menyediakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan dan mutu pendiidikan. Sasaran supervisi akademik yang dalam konteks ini menjadi masalah pembelajaran yang sering dan langsung dihadapi guru diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran. media pembelajaran, sumber pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan karekteristik siswa. Sehingga dengan kegiatan supervisi akademik diharapkan guru dapat terbantu melalui beberapa atau salahsatu dari pendekatan supervisi, baik individual maupun kelompok (sulistyorini, 2021:141).

Dalam meningkatkan keterampilan serta melaksanakan tugas sehari hari ini tidak menutup kemungkinan bahwa seorang guru ini mengalami sebuah hambatan atau masalah dalam proses pembelajaran yang tidak dapat memungkinkan diselesaikan oleh diri sendiri ataupun teman sejawatnya,maka dalam hal ini guru membutuhkan bantuan orang yang profesional dalam hal pengawasan atau biasa disebut dengan supervisor yang dianggap bisa dalam bidangnya atau dalam dunia

pendidikan sering disebut dengan kegiatan supervise akademik, yang mana menurut (Rizki,2019:4) menjelaskan bahwa supervisi akademik ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan. Meskipun supervisi bukan termasuk dalam delapan bidang garapan dunia maanajemen pendidikan (manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen tatalaksana sekolah, manajemen keuangan, dan hubungan masyarakat) dan bukan termasuk ke dalam fungsi manajemen pendidikan, akan tetapi supervisi akademik ini merupakan unsur lain yang terkait erat dan berfungsi untuk mengendalikan dan membina masing-masing atau keseluruhan bidang garapan manajemen pendidikan, karena tujuan akhir dari supervisi akademik ini untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar siswa melalui perantara sebuah pembinaan dan pengembangan kreativitas guru (Nasution, 2021:29).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dengan jangka waktu sekitar 2 bulan,peneliti melakukan di salah satu sekolah di kecamatan Jombang, peneliti mendapati sebuah madrasah yang berkembang dengan baik secara kuantitas maupun kualitas,yaitu MAN 5 Jombang. MAN 5 Jombang merupakan lembaga pendidikan berbasis islam yang terkesan modern dan maju karena didukung oleh fasilitas yang memadai dan berbagai program kegiatan inovatif. Selain itu MAN 5 Jombang berada di bawah naungan Kemenag dengan ciri khas keunggulan yang dimiliki dalam bidang keagamaan, MAN 5 Jombang merupakan suatu lembaga yang telah melaksanakan pembinaan terpadu dan kompleks yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai pelaksana pembelajaran dikelas dan seorang kepala madrasah yang perperan penting dalam mengontrol serta pengendali kegiatan di madrasah. Kerjasama yang optimal oleh kepala madrasah mewujudkan ketercapaian tujuan madrasah sesuai dengan yang dirumuskan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pendaftar dalam penerimaan sisprestasi-prestasi yang diraih oleh siswa baik di bidang akademik dan non akademik baik di tingkat provinsi bahkan nasional. Prestasi tersebut dapat tercapai tentunya karena peran dan

kinerja kepala madrasah yang optimal serta didukung oleh para tenaga pendidik yang professional dan kreatif dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik utnuk melakukan penelitian di MAN 5 Jombang untuk mengetahui lebih luas dan mendalam bagaimana supervisi akademik kepala madrasah luas dan mendalam bagaimana proses supervisi akademik kepala madrasah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga para tenaga pendidik di madrasah tersebut dapat mengemban tugas secara profesional.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, kepala sekolah harus menerapkan strategi yang dirancang khusus untuk meningkatkan institusi mereka. Inisiatif pertama dari ini adalah penerapan pengawas akademik bergilir. Strategi kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasan adalah realistis dan ketat untuk mencegah siswa berperilaku buruk atau mencapai hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa generasi emas saat ini menghasilkan lebih sedikit anak dibandingkan generasi sebelumnya, dengan persentase tinggi siswa yang lulus dari sekolah menengah dengan tingkat kelulusan 100% dan persentase tinggi siswa yang menerima beasiswa akademik dari universitas lokal, negara bagian, atau federal (yanuartuti, 2023; 8).

B. Identifikasi Masalah

1. Supervisi Akademik
2. Peningkatkan Kreativitas Guru

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Supervisi Akademik Dalam Peningkatkan Kreativitas Guru di MAN 5 Jombang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran supervisi akademik di MAN 5 Jombang?

2. Bagaimana Peningkatkan kreativitas guru di MAN 5 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana peran supervisi akademik di MAN 5 Jombang.
2. Untuk Mendeskripsikan bagaimana Peningkatkan kreativitas guru di MAN 5 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terdapat suatu fenom masalah, maka dari hasil penelitian makna atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pendidik dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran
   b. Dari hasil penelitian ini diharapkan pendidik dapat meningkatkan kreativitas dalam mengelola kelas sehingga proses belajar mengajar lebih berkualitas dan menarik
2. Secara Praktis
   a. Bagi kepala sekolah,diharapkan dapat berperan pentik dalam supervise akademik pada pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.
   b. Bagi para guru, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
   c. Bagi lembaga, diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan supervise akademik.
   d. Bagi peneliti lain, Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengungkap permasalahan yang dihadapi dalam supervise